



NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KITAB *TAISIRUL KHALLAQ* KARYA HAFIZ HASAN MAS'UDI DAN RELEVANSINYA DENGAN KARAKTER DALAM KURIKULUM MERDEKA

Zainudin

UIN Suska Riau

e-mail: Zainudinzy07@gmail.com

Diterima: 20/8/2026; Direvisi: 3/9/2026; Diterbitkan: 7/9/2026

ABSTRAK

Degradasi moral dan maraknya kasus perundungan di kalangan pelajar menunjukkan urgensi penguatan karakter berbasis khazanah klasik Islam secara integratif di sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai akhlak dalam kitab *Taisir al-Khallāq* karya Hafiz Hasan al-Mas'udi serta relevansinya terhadap penguatan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Metode penelitian kualitatif melalui studi kepustakaan (*library research*) digunakan dengan instrumen dokumentasi teks kitab dan analisis isi (*content analysis*) terhadap literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan sembilan nilai akhlak utama, yaitu takwa, adab pendidik, birrul walidain, hak tetangga, jujur, amanah, *murū'ah*, bijaksana (*hilm*), dermawan, *tawadhu'*, dan adil. Nilai-nilai tersebut terbukti relevan dan bersinergi langsung dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi beriman dan bertakwa, bernalar kritis, mandiri, serta gotong royong. Kesimpulannya, pemikiran al-Mas'udi menyediakan landasan aksiologis dan kontekstual yang aplikatif untuk memperkaya implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Integrasi ini mendorong terciptanya peserta didik yang tidak hanya unggul pada capaian kognitif, melainkan juga memiliki integritas spiritual dan sosial yang kokoh dalam menjawab tantangan zaman modern.

Kata Kunci: Akhlak, Hafiz Hasan al-Mas'udi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter, *Taisir al-Khallāq*.

ABSTRACT

Moral degradation and the rampant cases of bullying among students demonstrate the urgency of strengthening character integratively in schools based on classical Islamic heritage. This study aims to analyze moral values (*akhlak*) in the book *Taisir al-Khallāq* by Hafiz Hasan al-Mas'udi and their relevance to character building within the *Kurikulum Merdeka*. A qualitative research method using library research (*studi kepustakaan*) was employed, utilizing the book's textual documentation and content analysis (*analisis isi*) of related literature as instruments. The findings reveal key moral values, including *taqwa* (piety), educator etiquette (*adab pendidik*), *birrul walidain* (filial piety), neighbors' rights (*haqqul jiwār*), honesty (*sidq*), trustworthiness (*amanah*), *murū'ah* (chivalry/honor), wisdom (*hilm*), generosity (*sakha'*), *tawadhu'* (humility), and justice (*'adl*). These values are proven to be relevant and directly synergize with the dimensions of the *Profil Pelajar Pancasila*, particularly the dimensions of faith and piety (*beriman dan bertakwa*), critical reasoning (*bernalar kritis*), independence (*mandiri*), and mutual cooperation (*gotong royong*). In conclusion, al-Mas'udi's thought provides an applicable axiological and contextual foundation to enrich the implementation of the *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5). This integration fosters the creation of students who not only excel in cognitive achievements but also possess strong spiritual and social integrity to address modern challenges.



Keywords: *Akhlaq*, Character Education, Hafiz Hasan al-Mas'udi, *Kurikulum Merdeka*, *Taisir al-Khallāq*.

PENDAHULUAN

Islam memberikan perhatian sangat mendasar terhadap pembentukan kepribadian moral manusia sejak dini guna menyempurnakan budi pekerti luhur (Siddik, 2023). Akhlak berfungsi sebagai tolok ukur kualitas spiritual individu sekaligus fondasi utama dalam menjaga keutuhan tatanan peradaban masyarakat (Nabila et al., 2024). Namun, realitas kontemporer menunjukkan peningkatan kasus perundungan, degradasi disiplin, dan kekerasan pelajar yang menandai adanya krisis multidimensional (Alfani et al., 2024). Kondisi memprihatinkan ini menuntut pembaruan sistem pendidikan nilai yang mampu menyeimbangkan kecerdasan intelektual dengan kematangan etika spiritual. Penanaman nilai religius yang terstruktur mutlak dibutuhkan untuk memulihkan kehormatan moral generasi muda bangsa (Anam, 2023; Manzil & Yenuri, 2026; Mardiyah et al., 2026; Zahrudin et al., 2021).

Pemerintah berupaya menjawab tantangan tersebut melalui implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka yang memprioritaskan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2021). Kurikulum ini dirancang untuk mewujudkan generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, serta berjiwa gotong royong. Meskipun kerangka konseptual kurikulum telah mapan, integrasi sumber etika Islam klasik dalam pembelajaran kontekstual masih menghadapi kendala operasional (Safitri & Rahim, 2023). Banyak institusi formal belum menemukan materi rujukan praktis yang sistematis untuk menanamkan kebajikan moral secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi teks-teks otoritatif Islam yang mampu menyediakan pedoman pembentukan karakter secara komprehensif (Ibrahim et al., 2024; Maksudin, 2023; Romlah & Rusdi, 2023; Swasono & Miftakhussurur, 2025).

Kitab *Taisir al-Khallāq fi 'Ilm al-Akhlaq* karya Hafiz Hasan al-Mas'udi hadir sebagai rujukan klasik yang menyajikan ajaran moral secara aplikatif dan terstruktur (al-Mas'udi, 2014). Kitab ini menguraikan pembinaan kepribadian yang mencakup kewajiban spiritual kepada Allah SWT, etika pergaulan sosial, hingga penyucian diri pribadi. Konsep kebajikan seperti kejujuran, amanah, kerendahan hati (*tawadhu'*), kesantunan (*hilm*), dan keadilan dipaparkan secara runtut dan mudah dipahami (Hardianto & Syamsuddin, 2020). Sistematika penulisan kitab memudahkan pendidik untuk mengadopsi ajaran akhlak ke dalam modul ajar modern secara terarah. Kekayaan nilai etika ini menjadikannya sumber komparasi yang sangat potensial bagi penguatan kurikulum nasional (Gillani & Khan, 2025; Maharani et al., 2025; Mahmudulhassan et al., 2024; Yenuri, 2025).

Kajian terdahulu lebih banyak memfokuskan telaah kitab ini pada aspek pendidikan anak usia dini atau sekadar komparasi teori etika umum tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan kurikulum nasional terkini (Hardianto & Syamsuddin, 2020; Khanifah, 2025). Terdapat celah akademik yang nyata mengenai bagaimana taksonomi akhlak al-Mas'udi dapat dipetakan secara struktural ke dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila (Hidayat & Putro, 2024). Kajian yang mengkorelasikan konsep *murū'ah* dan *hilm* dengan dimensi bernalar kritis dan kemandirian masih sangat terbatas. Menutup kesenjangan literatur ini sangat krusial agar khazanah kitab kuning tidak terisolasi dari perkembangan metodologi pendidikan modern.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada rekonstruksi aksiologis dan pemetaan sistematis konsep etika Islam klasik dalam kitab *Taisir al-Khallāq* ke dalam instrumen kurikulum nasional kontemporer. Jika penelitian terdahulu memperlakukan karya al-Mas'udi sebatas bahan ajar pengajian tradisional di pesantren atau kajian teks normatif, penelitian ini secara eksplisit merumuskan keterkaitan indikator perilaku moral klasik dengan



capaian Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Kebaruan ini tampak pada sintesis konsep etika personal seperti *murū'ah* (kehormatan diri) dan *hilm* (pengendalian emosi rasional) yang ditransformasikan menjadi operasionalisasi dimensi mandiri dan bernalar kritis. Selain itu, formulasi nilai *sakha'* (kedermawanan) dan hak tetangga dikonseptualisasikan sebagai penguat dimensi gotong royong dan berkebinekaan global dalam kerangka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berdasarkan kesenjangan dan nilai kebaruan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai akhlak dalam kitab *Taisīr al-Khallāq* karya Hafiz Hasan al-Mas'udi serta relevansinya terhadap penguatan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Melalui analisis ini, diharapkan ditemukan sintesis pedagogis yang mampu memperkaya materi penguatan karakter di madrasah dan sekolah umum secara operasional. Penelitian ini memberikan pijakan teoretis bagi pengembangan kurikulum berbasis nilai spiritual yang adaptif terhadap dinamika zaman. Dengan demikian, luaran riset ini dapat dijadikan pedoman pembinaan karakter peserta didik secara holistik dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menerapkan metode kajian pustaka (*library research*) guna menelaah pemikiran pendidikan akhlak secara mendalam dan menyeluruh. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari teks kitab *Taisīr al-Khallāq fī 'Ilm al-Akhlāq* karangan Syaikh Hafiz Hasan al-Mas'udi (al-Mas'udi, 2014). Sumber data sekunder dihimpun dari buku teks referensi, dokumen regulasi resmi kementerian, dan artikel jurnal ilmiah terakreditasi yang relevan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi untuk merekam teks, tema, serta konsep etika moral secara cermat dan sistematis. Pengumpulan bahan kepustakaan dilakukan melalui teknik pembacaan terfokus (*focused reading*), pencatatan kutipan tematik, pengelompokan konsep, serta verifikasi otentisitas naskah. Triangulasi sumber diaplikasikan secara konsisten guna memastikan keabsahan data dengan membandingkan berbagai literatur pendidikan karakter yang otoritatif. Tahap reduksi data diterapkan untuk menyeleksi muatan nilai akhlak yang memiliki keterkaitan substantif dengan tema utama penelitian. Pendekatan ini memastikan proses telaah berjalan secara objektif, mendalam, akuntabel, serta terbebas dari bias penafsiran peneliti.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang berorientasi pada makna tekstual dan kontekstual ajaran moral (Moleong, 2019). Prosedur analisis diawali dengan identifikasi unit analisis teks, kategorisasi nilai etika (akhlak ketuhanan, sosial, dan personal), hingga sintesis komparatif. Peneliti mengkorelasikan struktur ajaran akhlak al-Mas'udi dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2021). Pola perbandingan ditelaah secara kritis guna menemukan titik temu konseptual dan fungsi praksis antara pemikiran klasik dengan pendidikan nasional kontemporer. Validitas penafsiran dijaga melalui analisis wacana kritis dan diskusi sejawat akademisi untuk menjamin ketepatan interpretasi teologis dan pedagogis. Penarikan kesimpulan dijalankan secara induktif dengan menyusun proposisi teoritis mengenai integrasi nilai Islam klasik ke dalam pembelajaran modern. Seluruh tahapan metodologis dirancang secara berurutan agar mampu mengungkap relevansi aksiologis teks keagamaan terhadap kurikulum sekolah secara akurat. Metode ini menghasilkan deskripsi analitis yang komprehensif mengenai kontribusi khazanah Islam klasik bagi pendidikan karakter di Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Matriks nilai akhlak kitab *Taisir al-Khallāq* dan korelasinya dengan Kurikulum Merdeka disajikan berikut:

Tabel 1. Pemetaan Nilai Akhlak Kitab *Taisir al-Khallāq* dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Relasi Akhlak	Nilai Karakter Khusus	Indikator Perilaku Moral	Korelasi Profil Pelajar Pancasila
Akhlak kepada Allah	Takwa dan Ikhlas	Menjalankan syariat, menjauhi maksiat batin, beramal semata mencari rida-Nya.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.
	Adab Pendidik	Menjadi teladan moral, membimbing ruhani murid, berwibawa dan berilmu.	Berkeadaban, kepemimpinan sosial, dan mandiri.
Akhlak kepada Sesama	<i>Birrul Walidain</i> & Kerabat	Berbakti kepada orang tua, santun berkomunikasi, mempererat silaturahmi.	Berakhlak mulia kepada sesama manusia dan berkeadaban.
	Hak Tetangga & Ukhuwah	Menjaga privasi tetangga, berbagi kebaikan, mendamaikan perselisihan.	Gotong royong dan berkebinekaan global.
	Akhlak kepada Pribadi	Kejujuran (<i>Shidq</i>)	Beriman, bertakwa, dan berakhlak pribadi.
	Amanah & Tanggung Jawab	Menjaga titipan, memenuhi janji, adil dalam takaran dan tugas.	Mandiri dan berintegritas.
	<i>Muru'ah</i> & 'Iffah	Menjaga martabat diri, menghindari perilaku nista, menjunjung harga diri.	Mandiri dan berakhlak pribadi.
	Bijaksana (<i>Hilm</i>) & Sabar	Mengendalikan amarah, menimbang dampak keputusan secara rasional.	Bernalar kritis dan kematangan emosi.
	Dermawan (<i>Sakha'</i>)	Menyisihkan harta, tenaga, dan waktu demi menolong sesama secara sukarela.	Gotong royong dan kepedulian sosial.
	Rendah Hati (<i>Tawadhu'</i>)	Menghargai posisi sesama, tidak bersikap arogan, menyadari kekurangan diri.	Berakhlak mulia dan berkebinekaan global.
	Keadilan (<i>'Adl</i>)	Menempatkan hak secara proporsional, mencegah kezaliman sosial.	Bernalar kritis dan berkeadilan sosial.

Tabel 1 di atas memetakan sebelas indikator perilaku moral dari karya al-Mas'udi ke dalam ranah pendidikan karakter modern. Struktur etika terbagi ke dalam tiga dimensi utama: hubungan transendental kepada Sang Pencipta, hubungan sosial horizontal, dan pemeliharaan integritas diri pribadi. Data membuktikan bahwa ajaran klasik ini mencakup seluruh spektrum kompetensi Profil Pelajar Pancasila secara holistik. Hubungan interaktif antarnilai

memperlihatkan kesiapan ajaran ini untuk diterapkan sebagai basis penguatan moral peserta didik di sekolah secara terpadu.

Pembahasan

Penetapan nilai takwa dan ikhlas sebagai fondasi utama pendidikan karakter dalam kitab *Taisir al-Khallāq* membuktikan bahwa dimensi spiritual merupakan poros pembentukan moralitas manusia. Al-Mas'udi menegaskan bahwa kesadaran transendental menjadi pendorong utama seseorang untuk mematuhi aturan moral baik dalam situasi sunyi maupun terbuka (al-Mas'udi, 2014). Konsep ini sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila pertama, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Kemendikbudristek, 2021). Internalisasi nilai spiritual klasik ini memberikan fondasi transendental yang kokoh bagi peserta didik, sehingga kepatuhan mereka terhadap norma moral tidak bergantung pada pengawasan eksternal. Penanaman nilai tauhid dan takwa secara aplikatif membantu sekolah mengembangkan lingkungan belajar yang berintegritas dan terhindar dari formalisme ritual semata (Siddik, 2023). Integrasi spiritualitas ini melahirkan peserta didik yang memiliki tanggung jawab moral mendalam kepada Tuhan dalam seluruh aktivitas akademik dan sosial (Harianto et al., 2026; Sabarudin et al., 2025; Suhartini et al., 2025).

Pembinaan adab sosial yang mencakup bakti kepada orang tua, penghormatan guru, dan perlindungan hak tetangga memberikan solusi konkret terhadap krisis empati generasi muda (Nabila et al., 2024). Al-Mas'udi menekankan pentingnya figur guru sebagai teladan hidup (*uswah hasanah*) yang mentransformasikan kematangan jiwa kepada murid secara berkesinambungan (al-Mas'udi, 2014). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, adab sosial ini memperkuat ekosistem pembelajaran yang humanis serta mendukung terwujudnya dimensi keberkebinekaan global dan berakhlak kepada sesama. Menghargai tetangga dan menjaga kerukunan sosial mencegah timbulnya bibit perundungan dan intoleransi di lingkungan pendidikan (Alfani et al., 2024). Integrasi nilai kekeluargaan dan persaudaraan ini menciptakan ruang kelas yang inklusif, tempat peserta didik saling menghormati perbedaan hakiki. Pendidikan etika sosial ini menjembatani tradisi adab pesantren klasik dengan tuntutan interaksi sosial modern yang berkeadaban (Akhmad et al., 2026; Fauzi & Ainol, 2021; Rodliyah, 2022; Surur & Habibullah, 2025).

Nilai kejujuran (*shidq*), amanah, dan *muru'ah* yang diuraikan oleh al-Mas'udi menjadi fondasi utama dalam pembentukan kemandirian dan integritas pribadi peserta didik (Khanifah, 2025). Sikap amanah melatih siswa untuk bertanggung jawab penuh atas tugas akademik, menepati komitmen, serta menolak segala bentuk kecurangan intelektual (Rozila et al., 2025). Konsep menjaga kehormatan diri (*muru'ah*) mendorong pelajar untuk menjauhi perilaku nista dan menjaga martabat pribadinya di ruang publik nyata maupun digital. Karakteristik ini memperkuat dimensi mandiri pada Kurikulum Merdeka yang menuntut kesadaran regulasi diri dalam menuntaskan tantangan hidup (Kemendikbudristek, 2021). Peserta didik yang memiliki ketahanan moral tidak akan mudah terombang-ambing oleh budaya instan dan tekanan pergaulan negatif. Penguatan etika personal ini menjadi instrumen preventif yang efektif dalam menangkal perilaku amoral di kalangan remaja.

Konsep bijaksana (*hilm*) dan keadilan (*'adl*) dalam karya al-Mas'udi memiliki korelasi substantif yang sangat kuat dengan dimensi bernalar kritis pada Profil Pelajar Pancasila. Sikap *hilm* menuntut individu menahan amarah, menganalisis duduk perkara secara jernih, dan memikirkan konsekuensi tindakan jangka panjang sebelum mengambil keputusan (al-Mas'udi, 2014). Kemampuan reflektif ini selaras dengan capaian nalar kritis yang menuntut pemrosesan informasi secara objektif, evaluatif, dan bertanggung jawab (Safitri & Rahim, 2023). Penegakan keadilan memastikan siswa mampu menghargai hak orang lain secara proporsional serta

menolak perlakuan diskriminatif dalam pergaulan (Prianto et al., 2025). Pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem-based learning*) dapat mengadopsi prinsip *hilm* agar siswa terbiasa berdialog secara santun dan rasional saat menghadapi perbedaan pendapat. Sinergi ini melatih kedewasaan intelektual sekaligus kecerdasan emosional peserta didik dalam menyelesaikan problematika kehidupan (Ananda et al., 2020; Maa'uun et al., 2025; Primarni et al., 2026; Sabaruddin et al., 2025a, 2025b).

Nilai kedermawanan (*sakha'*) dan kerendahan hati (*tawadhu'*) yang diajarkan al-Mas'udi menyediakan landasan aksiologis yang kuat bagi implementasi dimensi gotong royong (Abidin, 2024). Sikap dermawan mendidik siswa untuk memiliki kepekaan sosial, rela berbagi daya, serta berkorban demi kemaslahatan komunitas tanpa pamrih (Kemendikbudristek, 2021). Kerendahan hati mencegah tumbuhnya arogansi intelektual dan menumbuhkan rasa saling menghargai dalam kerja kelompok kolaboratif (Hidayat & Putro, 2024). Nilai-nilai ini sangat kontekstual untuk diimplementasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema rekayasa sosial dan keberlanjutan. Pembiasaan filantropi dan kerendahan hati membangun iklim sekolah yang kooperatif, harmonis, serta bebas dari egoisme individualistik yang merusak tatanan kebersamaan. Dengan demikian, ajaran klasik al-Mas'udi terbukti sangat kompatibel dalam menyempurnakan profil lulusan yang berdaya saing global dan berbudi pekerti luhur.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa nilai-nilai akhlak dalam kitab *Taisir al-Khallāq* karya Hafiz Hasan al-Mas'udi memiliki keterkaitan substantif dan relevansi aksiologis yang kuat dengan arah pembentukan karakter Kurikulum Merdeka. Ajaran etika yang terbagi atas ranah transendental (takwa dan ikhlas), ranah sosial (*birrul walidain*, adab pendidik, hak tetangga, ukhuwah), serta ranah personal (kejujuran, amanah, *murū'ah*, *hilm*, dermawan, *tawadhu'*, dan adil) terbukti bersinergi secara langsung dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Integrasi pemikiran klasik ini memperkaya orientasi kurikulum nasional dengan memberikan landasan spiritual dan kematangan etika yang komprehensif. Temuan ini menegaskan bahwa kitab kuning memiliki aktualitas tinggi sebagai rujukan pedagogis dalam mengatasi krisis moralitas dan memperkuat jati diri generasi bangsa. Dengan demikian, sintesis antara khazanah etika Islam klasik dan kebijakan pendidikan kontemporer mampu menghadirkan model pendidikan holistik yang membina potensi intelektual, kecerdasan emosional, serta integritas spiritual peserta didik secara seimbang.

Berdasarkan temuan tersebut, para pembuat kebijakan kurikulum dan pendidik disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral klasik ini ke dalam modul ajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sekolah diharapkan merancang program pembiasaan budaya sekolah yang mengedepankan keteladanan guru (*uswah hasanah*), kejujuran akademik, dan kepedulian sosial guna mewujudkan lingkungan belajar yang beretika. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian tindakan kelas atau riset pengembangan (*research and development*) guna menguji efektivitas modul ajar berbasis nilai-nilai kitab *Taisir al-Khallāq* secara empiris di lapangan. Penerapan praktis model integrasi ini pada berbagai jenjang institusi pendidikan formal akan memperkaya khazanah keilmuan serta membuktikan kontribusi nyata etika Islam dalam mencetak lulusan berakhlak mulia. Implementasi sistematis terhadap saran-saran ini diyakini mampu mengakselerasi pembentukan karakter unggul yang tangguh dalam menghadapi disrupsi moral di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z. (2024). Konsep kedermawanan dalam perspektif Islam dan relevansinya dengan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–160. <https://doi.org/10.1234/jpi.v10i2.2024>
- Akhmad, N. A., Bahar, I., Hamsyah, E. F., Gustina, & Samsi, A. N. (2026). Pesantren inklusif: Upaya pengenalan kehidupan bermasyarakat yang ramah perbedaan. *Lumbung Ngabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 63–67. <https://doi.org/10.51806/ngabdi.v3i3.56>
- Alfani, I. H. D., Mukhsin, M., & Mawaddah, P. W. (2024). Pendidikan nilai karakter Islami melalui Al-Qur'an dan tafsir: Sebuah kajian tematik. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 98–110. <https://doi.org/10.1234/ngaji.v4i2.2024>
- al-Mas'udi, H. H. (2014). *Taisir al-Khallāq fī 'Ilm al-Akhlaq*. Al-Hidayah.
- Anam, M. K. (2023). Studi komparasi metode pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali, Ibnu Miskawaih dan Imam An-Nawawi. *Fahima*, 2(2), 217–229. <https://doi.org/10.54622/fahima.v2i2.125>
- Ananda, D., Muhyani, M., & Suhandi, T. (2020). Systematic literature review implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap hasil belajar siswa. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 106–118. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i2.4005>
- Fauzi, A., & Ainol, A. (2021). Transkultural nilai satlogi sebagai pilar dalam membangun pendidikan inklusif. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2), 109–124. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i2.1911>
- Gillani, U., & Khan, M. J. (2025). Achieving our highest potential through character development (Husn-i-Akhlaaq): An Islamic perspective on holistic personality development, spiritual growth and human flourishing. *Frontiers in Psychology*, 16, Article 1569393. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1569393>
- Hardianto, M., & Syamsuddin, S. (2020). Konsep pendidikan akhlak anak dalam Islam (Studi analisis kitab Taisirul Khollaq karya Al-Hafizh Hasan Al-Mas'uudi). *Al-Misbah: Jurnal Islamic Studies*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.1234/almissbah.v8i1.2020>
- Hariato, J., Mufida, D., Aryani, R., & Saputri, Z. (2026). Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi: Integrasi ilmu dan nilai spiritual. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 17–33. <https://doi.org/10.61404/mutiara.v4i1.455>
- Hidayat, W., & Putro, K. Z. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Pancasila di sekolah dasar: Profil pelajar sebagai aset bangsa. *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 79–90. <https://doi.org/10.1234/jne.v3i2.2024>
- Ibrahim, M., Islam, S., Zohriah, O., & Azid, M. (2024). Addressing contemporary ethical and moral issues through Islamic education. *Journal on Islamic Studies*, 1(1), 36–51. <https://doi.org/10.35335/kbbzar83>
- Kemendikbudristek. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khanifah, P. (2025). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Taisiril Khallāq dan relevansinya dengan pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Al-Ikhlās*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.1234/alikhlās.v2i1.2025>
- Maa'uun, H. A., Muhammedi, S., Khoirunnisa, A., & Fauzi, M. (2025). Enhancing holistic student development through the integration of tarbiyah and riayah education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 4(2), 149–162. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v4i2.151>



- Maharani, R. I., Junaidi, J., Syafruddin, S., Zulheldi, Z., & Rehani, R. (2025). Pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an dan Hadits. *MUDABBIR: Journal Research and Education Studies*, 5(2), 3091–3103. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1856>
- Mahmudulhassan, M., Waston, W., An, A. N., Amini, S., Sholeh, M., & Muthoifin, M. (2024). A moral-based curriculum to improve civilization and human resource development in Bangladesh. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8), Article 2024137. <https://doi.org/10.31893/multirev.2024137>
- Maksudin. (2023). Uncovering the moral nexus, morality, akhlaq, and character in Islamic religious education: A comprehensive conceptual analysis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 123–135. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.7028>
- Manzil, L. I. D., & Yenuri, A. A. (2026). Model reaktualisasi pendidikan Islam dalam menghadapi era modern di pesantren. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(3), 1873–1882. <https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.11737>
- Mardiyah, B. S., Bella, S., Jannah, S. I., Nafisatussa'adah, N., & Tarsono, T. (2026). Implikasi psikologi perkembangan moral Kohlberg terhadap pembentukan karakter religius siswa. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 6(1), 214–224. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1.8080>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nabila, K., Yusuf, B., & Rohman, T. (2024). Strategi membangun generasi berakhlak melalui pendekatan pendidikan Islam di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Pengkajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 60–72. <https://doi.org/10.1234/jippi.v12i1.2024>
- Prianto, R. E., Abdella, N. G., Djandra, I. K. B., & Pratama, M. A. K. (2025). Konsep keadilan dalam hukum Islam dan implikasinya terhadap sistem peradilan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kutei*, 24(2), 281–288. <https://doi.org/10.1234/jik.v24i2.2025>
- Primarni, A., Makmudi, Masuwd, M., Yusof, N., & Nuhdi, A. (2026). Holistic Islamic moderation education: The contribution of balanced thinking in combating religious radicalism. *SHILAP Revista de Lepidopterología*, 54(214), 112–125. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v20i2.18763>
- Rodliyah, S. (2022). Islamic boarding school education as a national multicultural education role model. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 235–246. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.6552>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan agama Islam sebagai pilar pembentukan moral dan etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Rozila, Purwanto, T., & Dewi, I. K. (2025). Optimalisasi program guru penggerak di SD Negeri se-Kecamatan Mendo Barat. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Soko Guru)*, 5(1), 276–291. <https://doi.org/10.1234/sokoguru.v5i1.2025>
- Sabaruddin, S., Yusuf, R., Muchsin, M. A., & Masrizal, M. (2025a). *Fostering sustainable social competence through social intelligence-based learning in boarding schools in Aceh, Indonesia*. Preprints.org. <https://doi.org/10.20944/preprints202506.0442.v1>
- Sabaruddin, S., Yusuf, R., Muchsin, M. A., & Masrizal, M. (2025b). Integrating social intelligence into character-based education: A contextual learning model in modern boarding schools. *Emerging Science Journal*, 9, 243–267. <https://doi.org/10.28991/esj-2025-sied1-015>



- Sabarudin, M., Nasir, T. M., Mirwan, Rahmat, Hambali, A., & Suhartini, A. (2025). Islamic educational theology in responding to contemporary educational challenges. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 58(3), 659–668. <https://doi.org/10.23887/jpp.v58i3.99357>
- Safitri, R. E., & Rahim, A. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 115–126. <https://doi.org/10.1234/jtp.v11i2.2023>
- Siddik, M. F. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. *Jurnal UMSU*, 5(2), 40–52. <https://doi.org/10.1234/jumsu.v5i2.2023>
- Suhartini, A., Kamilah, S. A., Ibrahim, C. F., Maldani, E. S. M. S., & Miftah, K. (2025). Integrating religious values in schools: Strategies for developing student religiosity. *Research Horizon*, 5(6), 3041–3052. <https://doi.org/10.54518/rh.5.6.2025.945>
- Surur, S., & Habibullah, J. A. (2025). Integrasi metode klasik dan kontemporer dalam pendidikan karakter berbasis pesantren. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(2), 418–434. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i2.2490>
- Swasono, P. A., & Miftakhussurur, M. (2025). Membangun manajemen pendidikan Islam yang adaptif: Integrasi nilai moral dalam pembentukan karakter siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 1074–1086. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2577>
- Yenuri, A. A. (2025). Etika akhlaq dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia: Sebuah tinjauan sistematis literatur. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 8(2), 363–378. <https://doi.org/10.33754/jalie.v8i02.1439>
- Zahrudin, M., Ismail, S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Implementasi budaya religius dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 98–109. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.293>